

Peran Mobilizer Yess Dalam Menciptakan Petani Milenial Kabupaten Subang

Hamdan Drian Adiwijaya*

Fakultas Agrobisnis Dan Rekayasa Pertanian Universitas Subang, Subang, Indonesia

*e-mail korespondensi: hamdanadiwijaya@unsub.ac.id

Abstract

Millennial youth who are active in agriculture are very minimal so that they become a focus of weaknesses in the agricultural sector that are faced in Subang Regency in particular and Indonesia in general, therefore the Youth Entrepreneurship And Support Services Program is the result of collaboration between the Ministry of Agriculture and the International Fund For Agricultural Development which aims to create young entrepreneurs in the agricultural sector and produce reliable and competitive human resources in the agricultural sector. Community service as the YESS program mobilizer in Subang Regency will be carried out for 3 years from 2020 to 2022. The implementation of the program includes training, namely training on business motivation, financial literacy, business proposals and start-ups, apprenticeship programs and competitive grants. This program has embraced as many as 9362 potential beneficiaries where as many as 2436 women, 6930 men, 44 people with disabilities by 2022. In 2022 there were 3726 beneficiaries who had been trained in four training activities, 48 beneficiaries who have carried out internships in several companies and 45 beneficiaries who have been funded by competitive grants.

Keywords : YESS Program, Mobilizer, Subang Regency

Abstrak

Rendahnya pemuda/i milenial yang berkiprah di bidang pertanian menjadi focus kelemahan bidang pertanian yang dihadapi di Indonesia, oleh karena itu Program Youth Entrepreneurship And Support Services yang merupakan hasil kerjasama antara Kementerian Pertanian dengan International Fund For Agricultural Development yang bertujuan untuk menciptakan wirausahawan muda bidang pertanian dan menghasilkan sumber daya manusia bidang pertanian yang handal dan kompetitif. Pengabdian kepada masyarakat sebagai mobilizer program YESS di Kabupaten Subang dilaksanakan selama 3 Tahun dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Pelaksanaan program meliputi pelatihan motivasi bisnis, literasi keuangan, proposal bisnis dan start up, pemagangan dan pemberian dana hibah kompetitif. Program ini telah merangkul sebanyak 9362 calon penerima manfaat dimana perempuan sebanyak 2436 orang, laki-laki sebanyak 6930 orang, penyandang disabilitas sebanyak 44 orang sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2022 sebanyak 3726 penerima manfaat yang telah dilatih dalam empat kegiatan pelatihan, 48 penerima manfaat yang telah melaksanakan magang di beberapa perusahaan dan 45 penerima manfaat yang telah didanai hibah kompetitif.

Kata Kunci : Program YESS, Mobilizer, Kabupaten Subang

Accepted: 2023-07-05

Published: 2023-10-02

PENDAHULUAN

Kabupaten Subang memiliki 30 Kecamatan dan 253 Desa. Kabupaten Subang terbagi menjadi 3 bagian wilayah, yakni wilayah selatan, wilayah tengah dan wilayah utara. Bagian selatan wilayah Kabupaten Subang terdiri atas dataran tinggi/pegunungan, bagian tengah wilayah Kabupaten Subang berupa dataran, sedangkan bagian Utara merupakan dataran rendah yang mengarah langsung ke pantura. Sebagian besar wilayah Pada bagian selatan kabupaten Subang adalah perkebunan baik perkebunan Negara maupun perkebunan rakyat, hutan dan destinasi wisata. Pada bagian tengah wilayah kabupaten Subang berkembang perkebunan karet, tebu dan buah-buahan dibidang pertanian dan pabrik-pabrik dibidang Industri, selain perumahan dan pusat

pemerintahan serta instalasi militer. Kemudian pada bagian utara wilayah Kabupaten Subang di dimoniasi areal persawahan berpengairan teknis dan tambak serta pantai (dawaludin, 2019)

Permasalahan di bidang pertanian pada era sekarang adalah menurunnya minat petani muda. Permasalahan ini muncul akibat kondisi sosial ekonomi yang menurun, rendahnya tingkat pendidikan, luas lahan pertanian yang menyempit dan adanya pull factor dan push factor (Nawawi et al., 2022), (Effendy et al., 2020). Minimnya kemauan generasi muda untuk melanjutkan pekerjaan pertanian seperti halnya yang dilakukan orang tua mereka juga menjadi factor regenerasi pertanian yang harus di ubah (Widayanti et al., 2021).

Program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) merupakan salah satu program kerjasama antara kementerian pertanian dengan International Fund For Agricultural Development (IFAD). Program ini dilatarbelakangi oleh minim nya minat pemuda/i di Indonesia di bidang pertanian. Mayoritas mereka lebih memilih untuk bekerja di sector industry. Paradigma masyarakat yang beranggapan bahwa pertanian itu kotor, panas, dan kurang menguntungkan harus dirubah sehingga program ini hadir dengan harapan dan tujuan untuk mendorong pemuda/i supaya mau dan mampu berkiprah di bidang pertanian baik sebagai wirausahawan muda maupun memiliki keahlian bidang pertanian yang kompetitif.

Program YESS dilaksanakan di empat provinsi dan 5 Kabupaten/kota yaitu provinsi Kalimantan selatan (Kab Banjarbaru, Kab Tanah Laut dan Kab Tanah Bumbu); provinsi Sulawesi Selatan (Kab Bantaeng, Kab Bone, Kab Bulukumba dan Kab Maros); Provinsi Jawa Barat (Kab Sukabumi, Kab Cianjur, Kab Tasikmalaya dan Kab Subang); dan Provinsi Jawa Timur (Kab Malang, Kab Tulungagung dan Kab Pacitan). Sasaran dari program Yess adalah pemuda/i dari keluarga kurang mampu, rentan kemiskinan, penyandang disabilitas dan gender. Dalam pelaksanaannya program yess melibatkan NPMU di tingkat kementerian, PPIU di tingkat provinsi, DIT di tingkat Kabupaten, Mobilizer di tingkat Kecamatan dan Fasilitator di tingkat Desa. Mobilizer memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Identifikasi, verifikasi, entry data calon penerima manfaat (CPM) dan penerima manfaat (PM) ke system MIS dan membuat laporan kegiatan bulanan;
2. Memberikan pengetahuan dan informasi yang dapat mendukung pengembangan pekerjaan/wirausaha pertanian serta manfaat program;
3. Mengorganisir serta menghubungkan stakeholder terkait di tingkat kabupaten untuk meningkatkan jangkauan dan mendukung implementasi program yess;
4. Mengkoordinir kegiatan sosialisasi hingga menyusun strategi untuk menjangkau calon peserta program;
5. Membuat laporan kinerja secara berkala untuk disampaikan ke tim pelaksana kabupaten dan provinsi;
6. Mengambil dan mengkoordinir data dan informasi pelaksanaan kegiatan di tingkat kabupaten serta menyusun laporan untuk PPIU;
7. Mengkoordinir fasilitator dalam mengambil data dan informasi kegiatan dilapangan serta menjadi pendamping penerima manfaat dalam menghadapi permasalahan dasar teknis dan bisnis pertanian.

METODE

Pelaksanaan kegiatan program yess berlangsung dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Desember 2022, dengan tujuan menciptakan wirausaha muda di sector pertanian dan mencetak sumber daya manusia bidang pertanian yang handal dan kometitif. Dalam pelaksanaannya, program yess menitik beratkan pada kegiatan pelatihan motivasi bisnis, literasi keuangan, start up,

pembuatan proposal bisnis, pemagangan bersertifikat dan pemberian dana hibah kepada para petani muda yang terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program YESS bertujuan untuk menciptakan wirausahawan muda bidang pertanian dan menciptakan SDM bidang pertanian yang handal dan kompetitif. Dalam pelaksanaannya, di tingkat provinsi dikelola oleh PPIU (Provincial Project Implementation Unit) dan di tingkat Kabupaten dikelola oleh DIT (District Implementation team) dimana didalamnya terdapat Mobilizer sebagai penggerak.

Mobilizer dalam pelaksanaannya dibantu oleh satu orang fasilitator di setiap kecamatan binaannya dan bekerja sama dengan Balai Penyuluhan Pertanian dalam segala bentuk pelatihan dari mulai persiapan sampai dengan kegiatan pelatihan tersebut selesai.

1. Motivasi Bisnis

Dalam kegiatan pelatihan motivasi bisnis, para peserta yang telah mendaftar melalui system MIS akan diseleksi oleh Fasilitator di setiap Kecamatan karena kuota peserta yang ditentukan oleh kementerian terbatas pada 30 orang peserta. Setelah peserta terpilih kemudian mereka akan diberikan materi – materi yang bersifat memotivasi seperti materi tentang ide bisnis, sukses story, dll. agar mereka mau dan tertarik untuk memulai usaha atau kerja di sector pertanian (Dwi gemina, endang silaningsih, 2016).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan motivasi bisnis

2. Literasi Keuangan

Materi yang disampaikan dalam pelatihan literasi keuangan yaitu berupa dompet digital, digital marketing, lembaga keuangan, bank dan non bank, dll yang mengarahkan para peserta pelatihan ke dalam akses keuangan (Yushita, 2017).



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pelatihan Literasi Keuangan

3. Start up

Kegiatan start up berisi materi tentang bagaimana kita akan memulai menjalankan suatu usaha, di dalamnya terdapat berbagai materi seperti bagaimana menjalin kerjasama, leadership, bisnis model canvas (BMC), dll.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pelatihan Start up

4. Proposal Bisnis

Pelatihan proposal bisnis bertujuan untuk menyiapkan para peserta untuk berkompetitif membuat proposal





Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pelatihan Proposal Bisnis

5. Pemagangan

Pemagangan dilakukan dengan tujuan untuk mencetak sumber daya manusia sector pertanian yang handal dan kompetitif. Pelaksanaan magang dilakukan di beberapa perusahaan mitra yang sudah terdaftar di dalam system MIS. Magang dilaksanakan selama 3 bulan dan setiap peserta diwajibkan untuk stand by di lokasi pemagangan. Berikut daftar nama peserta yang terpilih mengikuti program magang pada table 1.

Tabel 1. Daftar peserta magang

No	Nama	Skema Pemagangan	Perusahaan Pemagangan
1	Tatang Hoerudin	Budidaya sayuran dan seleksi benih sayuran	PT. East West Seed Indonesia
2	Jefri Syaeful islam	Budidaya sayuran dan seleksi benih sayuran	PT. East West Seed Indonesia
3	Bakhtiar Muklish	Budidaya sayuran dan seleksi benih sayuran	PT. East West Seed Indonesia
4	Rizki Dwi Putri	Pelaksana tanaman budidaya buah	P4S Agrospora
5	Ade Suryani	Pelaksana tanaman budidaya buah	P4S Agrospora
6	Dianas Saputri	Pelaksana tanaman budidaya buah	P4S Agrospora
7	Warnoto	Budidaya ruminansia pemula	P4S Brahman Sejahtera
8	Rizki Nurdin	Budidaya ruminansia pemula	P4S Brahman Sejahtera
9	Yonansah	Budidaya unggas pemula	CV. Siliwangi
10	Dede Arifin	Budidaya unggas pemula	CV. Siliwangi

6. Hibah Kompetitif

Hibah kompetitif ditujukan bagi para millennial muda yang telah terdaftar dalam program yess dan telah mengikuti pelatihan pembuatan proposal bisnis. Setelah itu peserta diwajibkan untuk membuat proposal usahanya masing-masing dan sebelum dinyatakan lolos mendapatkan hibah, pra peserta terlebih dahulu akan dinilai kelayakan usahanya dengan melakukan visitasi langsung oleh perwakilan dari Kementrian.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan Visitasi usaha



Gambar 6. Sertifikat Mobilizer

KESIMPULAN

Program YESS merupakan suatu program kerjasama Kementerian Pertanian dengan International Fund For Agricultural Development (IFAD) dengan tujuan menciptakan wirausahawan muda bidang pertanian dan mencetak pemuda/i yang handal dan kompeten di bidang pertanian. Dalam pelaksanaannya program YESS bekerjasama dengan POLBANGTAN sebagai Provincial Project Implementation Unit (PPIU), dan District implementation team (DIT). Di tingkat Kabupaten, DIT dibantu oleh Mobilizer dan Fasilitator muda.

Pelaksanaan program yess dilaksanakan dalam beberapa model kegiatan yaitu pelatihan motivasi bisnis, pelatihan start-up, pelatihan literasi keuangan dan pelatihan proposal bisnis. Selain itu kegiatan magang dan pemberian bantuan modal usaha melalui hibah kompetitif. Sampai dengan tahun 2022, program yess telah mendaftarkan pemuda/i Kabupaten Subang sebanyak 9362 orang dan sudah melatih sebanyak 3726 penerima manfaat, 48 orang yang telah mengikuti magang di berbagai perusahaan dan 45 wirausahawan muda yang didanai melalui hibah kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- dawaludin, akhmad. (2019). Implementasi Kebijakan Penetapan Kawasan Permukiman Di Kabupaten Subang. : : *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6, 350–351.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/3103>
- Dwi gemina, endang silaningsih, dan erni yuningsih. (2016). D.Dwi Gemina, Endang Silaningsih. *Manajemen Teknologi*.
- Effendy, L., Maryani, A., & Yulia Azie, A. (2020). Factors Affecting Rural Youth Interest in Agriculture in Sindangkasih Ciamis District. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 277–288.
<https://doi.org/10.25015/16202030742>
- Nawawi, F. A., Zela, ;, Alfira², N., Anti, ;, & Anneja, S. (2022). Faktor Penyebab Ketidaktertarikan Generasi Muda Pada Sektor Pertanian Serta Penanganannya. *Universitas Negeri Surabaya 2022* /, 585, 585–593. www.bps.go.id
- Widayanti, S., Ratnasari, S., Mubarokah, M., & Atasa, D. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milineal Untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(2), 279–288. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.279-288>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>